

**ANALISIS WACANA KRITIS ROGER FLOWLER DALAM BERITA ONLINE
HARIAN KOMPAS “JOKOWI UMUMKAN USULAN GAJI PNS NAIK, INI
BESARANNYA”****Erni Garliana**

Institut Pendidikan Indonesia Garut

Email: erni.garliana@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam forum berita online harian Kompas. Kosakata aktif adalah kosakata yang sering digunakan dalam berbicara dan menulis. Kata-kata kalimat pasif, di sisi lain, jarang digunakan dalam komunikasi. Penggunaan kalimat aktif dan pasif saat menulis berita adalah salah satu contoh tata bahasa yang dimaksud. Digunakan deskriptif kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi, baca, dan catat. Membaca wacana berita, mengklasifikasi, mengelompokkan, dan menganalisis data dilakukan. Dalam wacana berita online "JOKOWI UMUMKAN USUSLAN GAJI PNS NAIK, INI BESARANNYA", penelitian ini menemukan lima data yang mengkategorikan kosakata (judul, paragraf pertama, kedua, dan terakhir) dan tiga data yang menunjukkan pemasifan (paragraf pertama, kedua, dan ketiga). Berita dalam paragraf kesebelas menggunakan kalimat aktif.

Kata Kunci: Diskusi Kritis; Informasi Online;**Abstract**

The aim of this research is to provide an overview of the vocabulary and grammar used in the daily online news forum of Kompas. Active vocabulary refers to words frequently used in speaking and writing, while passive sentence structures are less common in communication. The utilization of both active and passive sentences in news writing serves as an example of the intended grammar. The research employs a qualitative descriptive approach, and data is gathered through observation, reading, and note-taking. Reading news discourse, classifying, grouping, and analyzing the data were conducted. In the online news discourse titled "JOKOWI UMUMKAN USUSLAN GAJI PNS NAIK, INI BESARANNYA," this study identified five data categorizing vocabulary (title, first, second, and last paragraphs) and three data indicating passivization (first, second, and third paragraphs). The news in the eleventh paragraph employs active sentences.

Keywords: Critical Discussion; Online Information;**PENDAHULUAN**

Wacana adalah bagian terpenting dari sastra kebahasaan (Widiatmoko, 2015), (Manuaba, 2019), (Rosita et al., 2022). Akibatnya, wacana dianggap sebagai bagian terbesar dari bahasa, dan dalam hirarki gramatikal, merupakan bagian terbesar atau

How to cite:	Erni Garliana (2024), Analisis Wacana Kritis Roger Fowler dalam Berita Online Harian Kompas “Jokowi Umumkan Usulan Gaji PNS Naik, ini Besarannya”, (6) 1, https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i1.2894
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

tertinggi. Setiawan, (Setiawan, 2015) dan Kharisma, (Kharisma, 2016) setuju bahwa wacana adalah peristiwa bahasa yang menggambarkan fenomena sosial. Wacana, menurut Alwi et al., (Alwi et al., 2003), adalah kumpulan kalimat yang berhubungan satu sama lain dan memiliki makna yang sesuai. Wacana, menurut Tarigan dalam Djajasudarma, (Djajasudarma, 1994), adalah unit bahasa terlengkap, terbesar, dan terlengkap di atas kalimat atau klausa, dengan awal dan akhir yang nyata. Menurut Arfin (2015), komponen kohesi dan koherensi teks merupakan ukuran penting untuk menentukan seberapa mudah sebuah teks dibaca.

Analisis wacana adalah bidang baru yang telah dibahas secara luas dalam beberapa tahun terakhir (Purbani, 2005), (Badara, 2014). Tidak banyak literatur ilmiah atau perdebatan tentang bidang ini. Darma, (Darma, 2013) mendefinisikan analisis wacana sebagai bidang yang menyelidiki bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Analisis wacana adalah studi tentang penggunaan bahasa secara alami, baik lisan maupun tulis, dan cara orang menggunakannya setiap hari (Silaswati, 2019). Selain itu, Stubb menekankan penggunaan bahasa dan konteks sosial, terutama komunikasi antar penutur dalam studinya. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah jenis studi atau penelitian yang mempelajari tentang bahasa yang digunakan setiap hari oleh orang yang berbicara.

Tiga pilar utama wacana adalah teks, konteks, dan wacana. Bahasa dapat dilihat dari tiga sudut pandang dalam wacana. Positivisme-empiris adalah sumber konsep awal. Mereka berpendapat bahwa analisis wacana menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa, pengertian bersama, dan kalimat. Kebenaran atau ketidakbenaran wacana dapat dinilai berdasarkan semantik dan sintaksis. Konstruktivisme adalah pendekatan kedua. Perspektif ini berpendapat bahwa analisis wacana adalah analisis yang mempelajari maksud wacana dan makna tertentu yang terkandung di dalamnya. Wacana juga dapat berarti mencoba mengungkapkan alasan tersembunyi orang yang mengajukan pertanyaan. Pengungkapan subyek yang digunakan pembicara dalam penafsiran mengikuti struktur makna pembicara.

Pandangan ketiga adalah perspektif kritis. Paradigma yang digunakan dalam analisis wacana menekankan hubungan antara kekuatan dalam pembuatan dan reproduksi makna. Bahasa yang tidak dapat dipahami dianggap sebagai medium netral di luar pembicara. Bahasa juga berfungsi sebagai representasi dan membentuk subjek, tema, dan strategi diskusi.

Oleh karena itu, tujuan dari analisis wacana adalah untuk mengetahui kekuatan yang ada dalam setiap proses bahasa, batas-batas wacana, perspektif yang harus digunakan, dan topik yang dibicarakan. Wawasan mengatakan bahwa bahasa selalu terkait dengan kekuasaan. Oleh karena itu, jenis analisis wacana ini disebut sebagai "analisis wacana" karena dilakukan dengan pendekatan kritis (analisis wacana dengan cara yang kritis). Tujuannya adalah untuk membedakan analisis wacana dari kategori pertama dengan kategori kedua.

Dalam pandangan kritis, analisis wacana menekankan kekuatan yang terjadi dalam proses produksi dan reproduksi makna (Prawira et al., 2015). Lebih lanjut, analisis

wacana kritis adalah proses atau upaya untuk menafsirkan suatu bacaan (kenyataan sosial) yang hendak dikaji oleh seorang atau kelompok dominan dengan kecenderungan untuk mencapai tujuan tertentu untuk mendapatkan apa yang diharapkan dari bacaan tersebut. Dalam suatu konteks tertentu, analisis wacana kritis dapat didefinisikan sebagai proses. Oleh karena itu, analisis yang akan dibuat pada akhirnya dikenal dan telah dipengaruhi oleh sang penulis dari berbagai sudut pandang. Selain itu, penting untuk mengetahui apakah wacana itu memiliki arti dan gambaran yang diinginkan.

Dalam menulis berita atau wacana, penulis dapat mengedepankan ideologi dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu. Penulis dapat menyampaikan diskusi secara bebas sesuai dengan ideologi mereka dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu. Kosa kata dan tata bahasa tertentu juga dapat memengaruhi apa yang dikatakan dalam berita. Jika kosa kata diperiksa, ideologi mungkin muncul dan runtuh. Penulis berhati-hati dalam memilih kosa kata untuk karya ini. Bahasa yang digunakan, atau fakta, menunjukkan cara melihat suatu kenyataan. Selain itu, memungkinkan orang untuk mengontrol dan mengatur pengalaman mereka di realitas sosial.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penggunaan kosakata dalam wacana media adalah, menurut Roger Fowler dkk, dalam Setiani et al., (2021), klasifikasi kosakata, pemasifan kosakata, kalimat aktif, dan kosakata yang membatasi perspektif.

Fakta membuat klasifikasi, yang berarti membuat dunia lebih ringkas atau abstrak. Setelah dikategorikan dengan cara tertentu, setiap kategori pada akhirnya dapat berbeda dari yang lain. Kosakata aktif adalah kosakata yang sering digunakan dalam berbicara dan menulis. Osakata adalah kalimat pasif, yang berarti kata-kata yang jarang digunakan.

Berita sangat akrab dengan kehidupan kita, banyak orang mengartikannya sebagai "berita", atau dalam istilah lain "berita", sebuah gambaran yang sesuai dengan arah mata angin yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa di mana pun seseorang pergi, sebuah peristiwa akan terjadi. Menurut Cenderamata & Darmayanti, (Cenderamata & Darmayanti, 2019), berita mewakili dunia dalam praktik berbahasa. Bahasa menentukan struktur sisi/citra, sosial, dan ekonomis terhadap yang direpresentasikan karena bahasa adalah kode semiotic.

Berita adalah apa yang ditulis dalam surat kabar, disiarkan di radio, dan ditayangkan di televisi, menurut publisistik dan ahli jurnaslitik. Tidak semua berita layak dipublikasikan; informasi yang layak dipublikasikan adalah yang fakta, tajam, akurat, objektif, penting, dan menarik perhatian publik untuk membaca, melihat, atau mendengarkannya. Pengumuman yang disampaikan melalui media massa, seperti surat kabar, radio, atau televisi, juga dapat termasuk dalam kategori berita.

Berita adalah informasi tentang peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Informasi berantai dari mulut ke mulut atau secara langsung dapat digunakan untuk menyampaikan berita. Selain itu, ada orang lain yang menggunakan media elektronik dan cetak. Namun, sekarang ada jenis media baru, yaitu media online atau internet. Saat ini, internet telah menjadi sangat populer di tengah-tengah masyarakat, meningkatkan kebutuhan akan akses informasi yang tidak dapat ditinggalkan.

Dalam buku Syamsul & Romli, (2012), *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, yang diterbitkan oleh Nuansa, Bandung pada tahun 2012. Media online, menurut Romli, adalah media massa yang tersedia secara online melalui halaman web internet. Dalam bukunya, Romli menyatakan bahwa media online merupakan media massa "generasi ketiga", mengikuti media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dan novel, serta media elektronik, radio, televisi, dan video.

Salah satu artikel harian Kompas berjudul "JOKOWI UMUMKAN USUSLAN GAJI PNS NAIK, INI BESARANNYA" diidentifikasi metode untuk menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang tepat. Untuk mengetahui kata-kata yang digunakan oleh pembuat berita tentang kenaikan gaji, berita tersebut akan dianalisis berdasarkan kosakata dan tata bahasa. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari kosakata dan tata bahasa yang digunakan penulis dalam artikel Kompas "JOKOWI UMUMKAN USUSLAN GAJI PNS NAIK, INI BESARANNYA" yang diterbitkan pada tanggal 16 Agustus 2023. Teori analisis wacana kritis yang diusulkan oleh Roger Fowler et al. digunakan sebagai dasar analisis ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif adalah deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih diutamakan.

Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data kualitatif dan menjabarkan mereka secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. bahwa informasi diambil dari buku atau teks.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah cara para peneliti menemukan pengetahuan atau teori tentang topik penelitian dalam jangka waktu tertentu (Agusta, 2003). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Sebuah wacana berita berjudul "JOKOWI UMUMKAN USUSLAN GAJI PNS NAIK, INI BESARANNYA" pada tanggal 16 Agustus 2023 akan menjadi subjek penelitian. Untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan, teknik pengumpulan data digunakan. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian analisis wacana kritis, peneliti harus melakukan beberapa langkah untuk mengumpulkan data, di antaranya: (1) Membaca wacana berita berulang kali. (2) Mencatat informasi yang didapat dari membaca wacana berita di forum Semua Tentang "JOKOWI UMUMKAN USUSLAN GAJI PNS NAIK, INI BESARANNYA" online. (3) Memeriksa data yang diperoleh dengan menemukan elemen yang relevan dengan analisis wacana kritis Roger Fowler, yaitu penggunaan kosakata dan tatabahasa.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kosa kata dan tata bahasa digunakan dalam wacana online "JOKOWI UMUMKAN USUSLAN GAJI PNS

NAIK, INI BESARANNYA" pada tanggal 16 Agustus 2023, berdasarkan langkah-langkah pengumpulan data yang disebutkan di atas.

Dalam teknik pengumpulan data, manusia atau peneliti sendiri menggunakan pengamatan, membaca, mendengar, dan pengumpulan data. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan. Kesimpulan yang dibuat adalah hasil dari proses analisis yang memberikan gambaran tentang analisis wacana kritis yang ditampilkan dalam situs berita online tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digitalisasi, persaingan di media online sangat ketat, termasuk berita online. Para pemburu berita sangat bersemangat untuk mendapatkan informasi atau konten. Akhir-akhir ini berkaitan dengan berita atau konten yang tidak relevan. Berita yang dimuat menjadi viral karenanya. Pemilihan kosa kata yang tepat dan berita yang unik mampu menarik pembaca untuk menyimak atau mengikuti berita yang dimuat di internet.

Kosa kata pada dasarnya memiliki klasifikasi. Kosa kata tertentu dapat menarik pembaca untuk membuat kategori tertentu dari realitas yang sesuai dengan berita yang mereka baca.

Oleh karena itu, pemikiran pembaca dapat dipengaruhi oleh penggunaan kosakata yang tepat. Pembaca mungkin berpikir tentang hal-hal lain selain berita karena pemilihan kosakata yang tepat. Selain digunakan untuk mengklasifikasikan, kosakata juga digunakan untuk menarik pembaca untuk memberikan tanggapan atau pendapat yang sebanding dengan tanggapan yang diberikan oleh media online.

Harian Kompas adalah layanan media online. Salah satu tujuan utamanya adalah memberikan informasi kepada pembaca.

Dalam artikel "JOKOWI UMUMKAN USUSLAN GAJI PNS NAIK, INI BESARANNYA", disebutkan bahwa "Kenaikan gaji PNS dan sederet unsur abdi negara tersebut dirasa perlu guna meningkatkan kinerja." "Abdi negara" adalah kata yang menghormati pegawai negeri sipil yang telah mengabdikan hidupnya untuk membantu negara.

Menurut Jokowi, "Diharapkan akan meningkatkan kinerja serta transformasi ekonomi dan pembangunan nasional", kata "transformasi ekonomi" menunjukkan perubahan ekonomi yang signifikan. Kosa kata yang membatasi perspektif juga ditemukan dalam kutipan berita di atas, yaitu, "sebesar 8%", yang berarti kenaikan gaji hanya 8%. Penggunaan kata "TNI dan POLRI", yang berarti abdi negara militer, juga membuat klasifikasi. Selanjutnya, pada paragraf enam dari kutipan berita, Jokowi menegaskan bahwa kinerja diharapkan meningkat dengan kenaikan gaji aparatur negara tahun ini. Sehingga pembaca fokus pada harapan Jokowi, kata "diharapkan" digunakan untuk memasifan kosakata. Selanjutnya, istilah "meningkatkan kinerja" digunakan untuk menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kerja harus menjadi komponen utama dari efek kenaikan gaji. Paragraf pertama berita juga mengandung pemasifan kosakata, dengan kutipan berita di bawahnya. Presiden Joko Widodo (Jokowi) resmi mengumumkan kenaikan gaji PNS pada hari Rabu, 16 Agustus 2023. Kosa kata "disampaikan" digunakan

untuk menekankan betapa pentingnya tindakan yang dilakukan daripada siapa pelaku yang menyampaikan informasi tersebut. Selanjutnya, kosakata membuat kategori untuk kosakata "pensiunan".

Dengan menggunakan kosakata pensiunan, pembaca diajak untuk mempertimbangkan orang-orang yang telah melewati masa baktinya untuk negara dan tidak lagi bekerja. Menurut kutipan berita, "Salah satu yang sedang kita hitung secara serius, detail adalah kenaikan gaji ASN, TNI, Polri, dan pensiunan". Dengan menggunakan kata "secara serius" dalam kutipan berita di atas, redaksi memberi tahu pembaca bahwa pemerintah benar-benar mempertimbangkan kenaikan gaji. Kosakata "salah satu" digunakan untuk menunjukkan bahwa Menteri keuangan mempertimbangkan banyak hal, termasuk kenaikan gaji. Selain itu, kutipan berita paragraf kesebelas dan keduabelas memasif. "Kenaikan gaji PNS dan sejumlah unsur abdi negara tersebut dirasa perlu untuk meningkatkan kinerja" dan "Gaji PNS dan jajarannya itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2019 tentang Perubahan Kedelapan Belas atas PP Nomor 7 Tahun 1977 Tentang Peraturan Gaji PNS." Kedua kosakata tersebut tidak menyebutkan siapa pelaku atau subjeknya. Selanjutnya, seperti yang disebutkan dalam kutipan, "Jokowi menegaskan, naiknya gaji aparatur negara pada tahun ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja". Ada kalimat aktif yang menunjukkan penandatanganan kenaikan gaji.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam wacana berita online berjudul "JOKOWI UMUMKAN USUSLAN GAJI PNS NAIK, INI BESARANNYA", terdapat lima data penggunaan kosakata yang digunakan untuk membuat klasifikasi. Dengan menggunakan kosakata, klasifikasi dibuat untuk menarik pembaca ke dalam pemikiran tertentu yang diinginkan oleh media online. Paragraf pertama, kedua, dan ketiga dari berita menunjukkan penggunaan pemasifan kosakata. Penggunaan pemasifan kosakata dimaksudkan untuk menghilangkan identitas pelaku atau subjek, sehingga pembaca dapat berkonsentrasi pada bayi, yang merupakan korban, dan menumbuhkan empati untuk bayi tersebut. Paragraf terakhir dari berita menggunakan kalimat aktif untuk menjelaskan siapa yang melaporkan kejadian kepada penegak hukum. Pada paragraf pertama berita, kosakata membatasi perspektif. Kosakata yang membatasi perspektif digunakan untuk membatasi kehebohan yang terjadi di lingkungan tersebut.

BIBLIOGRAFI

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Alwi, H., Lapoliwa, H., & Darmowidjojo, S. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Badara, A. (2014). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Prenada Media.
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 1–8.
- Darma, Y. A. (2013). *Analisis Wacana Kritis*. Yrama Widya.
- Djajasudarma, T. F. (1994). *Wacana: pemahaman dan hubungan antarunsur*. Eresco.
- Kharisma, Y. A. (2016). Critical Discourse Analysis In First Speaker’s Script Regarding Educational Freedom In Socioeconomic. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- Manuaba, I. B. P. (2019). *Wacana Bahasa dan Sastra*. Airlangga University Press.
- Prawira, I. B. H. Y., Rasna, I. W., & Wendra, I. W. (2015). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Perseteruan Antara Polri Dengan Kpk Pada Harian Bali Post Dan Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Purbani, W. (2005). Analisis wacana/discourse analysis. *Lokakarya Penelitian*.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022). Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen “Aku Cinta Ummi Karena Allah” Karya Jenny Ervina. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 1(1), 179–191.
- Setiani, N., Yogatama, I., & Krisna, T. E. (2021). Analisis Wacana Kritis Roger Fowler dalam Berita Online Forum Semua Tentang Ponorogo. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Setiawan, H. (2015). Analisis Wacana Berita Tinggi, Harapan atas Kabinet Harian Kompas Senin, 7 Oktober 2014 Kajian Van Djik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 43–50.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10.
- Syamsul, A., & Romli, M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Widiatmoko, W. (2015). Analisis kohesi dan koherensi wacana berita rubrik nasional di majalah online detik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1).

Copyright Holder:
Erni Garliana (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

